

Penerapan TaRL pada Hasil Belajar PJOK Senam Anak Indonesia Hebat di SMP Lab Unesa 3

Febri Lian Putra ^{1*}, Ferdi Dwi Alvianto ², Sigra Santika Satria Dhani ³, Abdul Rachman Syam Tuasikal ⁴

^{1,2} Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi PJKR, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

³ SMP Lab School Unesa 3, Indonesia

⁴ Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi PJKR Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Lidah Wetan, Kota SBY, 60213

Korespondensi penulis: febrilianp4@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the effect of implementing Teaching at the Right Level (TaRL) on improving Physical Education (PJOK) learning outcomes for students. This research is a Classroom Action Research (CAR) with a design model based on Kurt Lewin's opinion, which consists of four stages: Planning, Acting, Observing, and Reflecting. The research subjects were 40 seventh-grade students of SMP Labschool Unesa 3 in the 2024/2025 academic year. The data collection instrument used in this study was a learning outcome test on the Indonesian Children's Gymnastics Practice Material. This research was conducted over two cycles, each consisting of two meetings and one assessment, which consisted of four stages: planning, action, reflection, and evaluation, from late April to mid-May 2025. Data were analyzed at each cycle, and percentage analysis was performed. The learning outcomes in the first cycle showed that 54% of students achieved mastery, with an average score of 73.19. An improvement was seen in the second cycle, with 80% of students achieving mastery, with an average score of 80.11. Based on the results of this study, it can be concluded that the implementation of Teaching at the Right Level (TaRL) can improve the learning outcomes of seventh-grade students of SMP Labschool Unesa 3 in the Indonesian Children's Gymnastics Practice Material.*

Keywords: *Teaching At The Right Level, Learning Outcomes, Indonesian Children's Gymnastics Excellence*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan Teaching at The Right Level (TaRL) untuk meningkatkan hasil belajar PJOK peserta didik. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain model menurut pendapat Kurt Lewin dengan langkah-langkah: Perencanaan (Planning), Tindakan (Acting), Pengamatan (Observing) dan Refleksi (Reflecting). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII SMP Labschool Unesa 3 tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah peserta didik 40 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah tes hasil belajar pada Materi Praktek Senam Anak Indonesia Hebat. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali penilaian yang terdiri 4 tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, refleksi, dan evaluasi yang dilakukan Akhir April sampai Pertengahan Mei 2025. Data diolah pada setiap siklus kemudian dilakukan analisis persentase. Dimana hasil belajar di kegiatan siklus 1 ketuntasan peserta didik mencapai 54% dengan rata rata 73,19 terjadi peningkatan di siklus 2 menjadi 80% dengan rata-rata ketuntasan 80,11. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan Teaching at The Level (TaRL) dapat meningkatkan hasil belajar PJOK kelas VII SMP Labschool Unesa 3 pada Materi Praktek Senam Anak Indonesia Hebat.

Kata kunci: *Teaching At The Right Level, Hasil Belajar, Senam Anak Indonesia Hebat*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah lembaga yang berfungsi sebagai wadah bagi peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan, pengalaman, serta peluang yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup. Saat ini, pemerintah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Hal ini dilakukan karena setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam kemampuan dan pemahaman terhadap materi pelajaran. Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), seringkali

muncul tantangan, terutama terkait dengan capaian belajar peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang tepat menjadi sangat penting untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam kerangka kerja yang baru, para pendidik dituntut untuk merancang proses belajar yang sesuai dengan karakteristik, kemampuan, dan tingkat pemahaman masing-masing peserta didik. Salah satu pendekatan yang memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik adalah Teaching at The Right Level (TaRL). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syerlinda, 2023) bahwa penerapan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran PJOK. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Arfani, Sitti S, Yunus R, 2020) penerapan TaRL selain dapat meningkatkan hasil belajar juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penerapan Teaching at The Right Level (TaRL) merupakan implementasi pembelajaran paradigma baru dalam kurikulum merdeka, dimana pendekatan TaRL ini diawali dengan menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penerapan pembelajaran Teaching at The Right Level dapat menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta menjadi lebih efektif sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Hadiawati, N. M., Prafitasari, A. N., & Priantari, 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan terdapat bahwa peserta didik kelas VII memiliki nilai ulangan harian pada mata pelajaran PJOK dibawah KKM (Nilai KKM di SMP Labschool Unesa 3 adalah 75) yaitu dengan nilai rata-rata 67. Dari data yang diperoleh memperlihatkan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor seperti pendekatan pembelajaran yang digunakan. Salah satu solusi yang penulis tawarkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) kedalam proses pembelajaran. Menurut (Arfani, Sitti S, Yunus R, 2020). TaRL adalah pendekatan pembelajaran berdasarkan kemampuan kognitif peserta didik, sehingga pendekatan ini cocok untuk mengatasi permasalahan hasil belajar peserta didik. Menurut (Suharyani, Suarti, N. K. A., & Astuti, 2023) dalam penelitiannya sebelum melaksanakan pendekatan TaRL guru perlu melakukan asesmen diagnostik awal kepada peserta didik untuk mengetahui karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dari hasil uji asesmen yang telah dilakukan penulis terdapat permasalahan pada hasil belajar peserta didik. Demikian juga dapat berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam menguasai kompetensi abad 21. Maka untuk memperbaiki permasalahan pendidikan yang berkaitan dengan rendahnya

hasil belajar peserta didik, penulis bermaksud untuk menerapkan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PJOK Materi Praktek Senam Anak Indonesia Hebat di kelas VII SMP Lab School Unesa 3.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL)

Teaching at The Right Level (TaRL) merupakan salah satu pendekatan yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pembelajaran sesuai dengan kemampuannya. TaRL mengkaji tentang bagaimana penerapan pembelajaran teaching at the right level didalam target pemenuhan kurikulum yang berorientasi pada peserta didik (Hadiawati, N. M., Prafitasari, A. N., & Priantari, 2025).

Menurut (Suharyani, Suarti, N. K. A., & Astuti, 2023) pendekatan TaRL ini dibuat untuk menyesuaikan capaian, tingkatan kemampuan, serta kebutuhan peserta didik. Peserta didik tidak terikat pada tingkatan kelas, namun di sesuaikan berdasarkan kemampuan peserta didik yang sama. Dalam setiap kelas tentu guru pernah menjumpai peserta didik yang sangat cepat belajar dan ada juga yang lambat memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mungkin menjadi penyebab adalah karena level peserta didik tersebut belum tepat dengan level atau capaian belajar yang ditetapkan. Dalam melaksanakan konsep teaching at the right level (TaRL), pertama guru perlu lebih dulu melakukan asesmen. Asesmen ini berfungsi untuk mengetahui karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Sehingga guru tahu sampai mana tahap perkembangan dan capaian belajar peserta didik.

Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL)

Menurut (Riinawati, 2020), hasil belajar merupakan tujuan yang ingin dicapai dari suatu kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah peserta didik yang berhasil mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Antara kata hasil dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Dapat dPJOKhami bahwa hasil adalah capaian dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individu

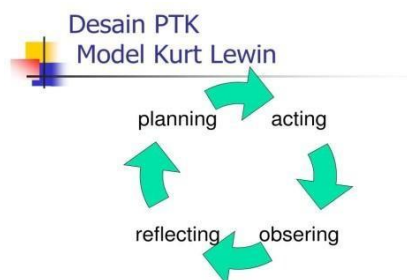
maupun secara berkelompok dalam bidang kegiatan tertentu (Syafaruddin, Supiono, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII dengan jumlah peserta didik 40 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Lab School Unesa 3. Waktu penelitian dilaksanakan pada Akhir April sampai Pertengahan Mei 2025 di semester genap tahun ajaran 2024/2025. Instrumen penelitian yaitu tes hasil belajar pada Materi Praktek Senam Anak Indonesia Hebat.

Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan dan 1 kali penilaian untuk melihat hasil belajar peserta didik setelah dibelajarkan Materi Praktek Senam Anak Indonesia Hebat menggunakan pendekatan TaRL. Asesmen yang diberikan berupa soal pilihan ganda pada Materi Praktek Senam Anak Indonesia Hebat sebanyak 20 soal, dengan berbantuan Quizizz untuk mempermudah saat melakukan pemetaan kelompok belajar peserta didik, guna mengetahui tahap perkembangan kognitif peserta didik. Kegiatan selanjutnya yaitu membagi peserta didik kedalam 3 kelompok belajar, yaitu: Mahir, Sedang Berkembang, dan Mulai Berkembang berdasarkan hasil tes diagnostik kognitif peserta didik. Langkah selanjutnya yaitu melakukan evaluasi dan refleksi pada pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan menggunakan soal pemberian soal posttest untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan refleksi dilakukan dengan meminta peserta didik mengisi lembar refleksi yang telah disediakan. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Data diolah pada setiap siklus kemudian dilakukan analisis persentase. Analisis data pada penelitian ini menggunakan persentase ketuntasan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari beberapa tahap, yaitu

: 1) perencanaan tindakan (planning); 2) pelaksanaan tindakan (acting); 3) observasi (observing); dan 4) refleksi (reflecting). Penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistic deskriptif. Adapun siklus kegiatan PTK strategi Kurt Lewin, digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian Kurt Lewin

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan melalui dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan satu penilaian. Capaian belajar siswa kelas VII di SMP Labschool Unesa 3 masih menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Hal ini terbukti dari hasil asesmen diagnostik yang dilakukan pada tahap pra-siklus dan selama proses pembelajaran sebelum intervensi dilakukan. Untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti menerapkan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) sebagai metode yang berfokus pada tingkat kemampuan individu siswa, bukan pada tingkatan kelas mereka (Suharyani, Suarti, N. K. A., & Astuti, 2023). Pendekatan TarL juga termasuk pembelajaran yang membuat peserta didik berperan lebih dominan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan ini akan mengarahkan peserta didik berdasarkan capaian pembelajaran mahir akan dikelompokkan dengan yang memiliki kemampuan yang sama sehingga dapat berkolaborasi untuk meningkatkan aktivitas belajar seiring berjalannya proses belajar. Langkah kegiatan pembelajaran dengan pendekatan TaRL (a) dilakukan asesmen diagnostik kognitif kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik terhadap penguasaan materi yang akan diajarkan (b) mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya, (c) melaksanakan pembelajaran berdasarkan kelompok yang sudah dibentuk (Muammar, 2022). Berikut hasil pembahasan dari penelitian ini.

Deskripsi Pra Siklus

Kegiatan pra siklus ini dilakukan penulis untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di kelas VII SMP Labschool Unesa 3 Tahun Ajaran 2024/2025 sebelum dilakukan tindakan pembelajaran dengan pendekatan TaRL. Berdasarkan hasil tes diagnostik pengetahuan (Kognitif) yang telah dilakukan bahwa pada nilai pengetahuan dari 40 orang peserta didik yang mengikuti ulangan harian terdapat 14 orang peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) dengan persentase ketuntasan 39% sedangkan

22 orang peserta didik lainnya belum mencapai nilai ketuntasan minimal dengan persentase ketidaktuntasan 61%, maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa belum tercapainya nilai ketuntasan minimal peserta didik yang memuaskan. Berikut ini hasil rekapitulasi nilai pengetahuan peserta didik:

Tabel 1. Nilai Pengetahuan Peserta Didik Pra Siklus

No.	Uraian	Hasil Belajar
1	Jumlah peserta didik	40
2	Nilai terendah	55
3	Nilai tertinggi	100
4	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	29
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	11
6	Rata-rata skor kelas	73,19
7	Persentase ketuntasan	54%

(Sumber: Hasil Analisi Data)

Melihat tingkat hasil belajar yang diperoleh di kegiatan pra siklus ini berdasarkan hasil dari asesmen diagnostik yang telah dilakukan maka peneliti memutuskan untuk melakukan treatment pembelajaran pada siklus pembelajaran yang akan dilakukan nantinya salah satunya melakukan pembelajaran menggunakan pendekatan Teaching at Right Level (TaRL) dengan metode pemberian LKPD pada mata pelajaran PJOK pada Senam Anak Indonesia Hebat di Kelas VII yang akan dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu: Mahir, Sedang Berkembang, dan Mulai Berkembang. Hal ini berdasarkan dari (Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, 2023) bahwa pendekatan TaRL menekankan guru untuk memberikan peserta didik perlakuan yang berbeda agar kemampuan, minat, dan hasil belajar peserta didik dapat berkembang sesuai tingkat perkembangan masing-masing. Maka dari uji lapangan melalui observasi dan uji hasil penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serupa menggunakan pendekatan TaRL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PJOK dengan menggunakan beragam media dan metode pembelajaran.

Deskripsi Siklus 1 Perencanaan

Pada siklus 1 ini dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan dan 1 kali penilaian. Dimana peneliti akan melakukan tindakan penelitian kelas sehingga penulis akan mempersiapkan semua keperluan untuk proses pengajaran seperti modul ajar kurikulum merdeka menggunakan pendekatan TaRL, instrumen penelitian berupa tes hasil belajar berbantuan Quizizz agar lebih mudah untuk memetakan kelompok peserta didik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada siklus 1 ini terdiri atas 2 kali pertemuan dimana pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 April 2025 dan pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 1 Mei 2025. Dipertemuan pertama guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dengan jumlah anggota 9-10 orang peserta didik per kelompok dengan guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi dan diskusi kelompok menggunakan 3 jenis LKPD yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Pertemuan kedua siklus 1 ini guru masih membagi menjadi 3 kelompok besar namun guru sudah menggunakan alat bantu berupa PPT sebagai media pembelajaran dan mulai melakukan sesi tanya jawab dan diskusi kelompok.

Observasi

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan dibandingkan hasil belajar pada kegiatan pra siklus nilai hasil belajar peserta didik pada siklus 1 ini mengalami peningkatan dengan adanya 16 orang peserta didik yang mengalami peningkatan nilai KKM, namun hasil rata-rata yang didapatkan masih belum tuntas.

Tabel 2. Nilai Pengetahuan Peserta Didik Siklus 1

No.	Uraian	Hasil Belajar
1	Jumlah peserta didik	40
2	Nilai terendah	55
3	Nilai tertinggi	100
4	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	29
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	11
6	Rata-rata skor kelas	73,19
7	Persentase ketuntasan	54%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Terlihat dari Tabel 2 diatas bahwa dari ke 40 orang peserta didik yang mengerjakan hasil belajar ini terdapat 29 orang peserta didik mencapai nilai ketuntasan minimal dan 11 orang lainnya masih belum mencapai nilai ketuntasan minimal, selain itu suasana belajar didalam kelas mulai agak kondusif karena dilaksanakan di jam terakhir pembelajaran sehingga waktunya terbatas, hal tersebut menjadi tindak lanjut masalah yang terjadi, maka penulis akan melakukan treatment tambahan pada siklus berikutnya.

Refleksi

Proses refleksi dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Dari hasil refleksi, terlihat adanya peningkatan dalam beberapa aspek, antara lain: peserta didik lebih memusatkan perhatian pada guru, peningkatan jumlah peserta didik yang berani mengemukakan pendapat dengan

mengangkat tangan, serta peningkatan keaktifan dan ketekunan peserta didik dalam mengerjakan tugas karena tugas yang diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Materi pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) juga disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, sehingga mempermudah pemahaman. Peserta didik juga menunjukkan perkembangan positif dalam hal keberanian mengatasi hambatan, mempertahankan pendapat, dan membuktikan keyakinan mereka. Meskipun demikian, perhatian peserta didik masih perlu dioptimalkan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar dan rasa ingin tahu mereka. Sebab menurut (Rahmania, T. I., Fitriani, A., Ainun, M., & Kunaepi, 2023) bahwa lingkungan kelas yang kondusif akan dapat membuat suasana belajar tidak membosankan, kejenuhan dan kelelahan psikis sehingga menumbuhkan motivasi belajar, minat belajar dan daya tahan belajar peserta didik menjadi lebih baik. Adapun tindak lanjut kegiatan siklus berikutnya guru dapat menciptakan suasana pembelajaran agar lebih kondusif. Hasil belajar peserta didik pun terlihat mengalami peningkatan dari pada kegiatan pra siklus, namun masih banyak ditemui peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah nilai KKM. Maka penulis akan melakukan tindak lanjut dengan membagi 2 lagi anggota kelompok peserta didik yang semula pada siklus 1 berjumlah 9-10 orang peserta didik di setiap kelompoknya menjadi 4-5 orang saja per kelompok, selain itu di siklus 2 nantinya akan penulis tambahkan barcode virtual lab pada LKPD sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami materinya dengan pengamatan langsung menggunakan virtual lab. Dengan menggunakan metode ini akan banyak aktivitas yang akan dilakukan peserta didik sehingga meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik dengan kata lain mereka akan termotivasi untuk aktif berpartisipasi PJOK dan dengan adanya peningkatan suasana kelas diharapkan juga hasil belajar akan meningkat.

Deskripsi Siklus II Perencanaan

Pembelajaran di siklus 2 ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dan 1 kali penilaian, sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajarannya yang sesuai dengan pendekatan TaRL, instrumen penelitian berupa tes hasil belajar berbantuan Quizizz, perangkat ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum merdeka. Siklus 2 ini merupakan tindak lanjut penulis dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan di siklus 1 sebelumnya dimana pada siklus 1 sebelumnya peserta didik hanya dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan kemampuan peserta didik dengan jumlah anggota 9-10 anggota per kelompok menjadi 6 kelompok berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik dengan

jumlah anggota peserta didik 4-5 orang per kelompoknya. Selain itu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik penulis pada siklus 1 hanya menggunakan kertas sebagai tindak lanjut di siklus 2 ini penulis menambahkan barcode virtual lab pada LKPD.

Pelaksanaan

Pembelajaran di siklus 2 ini terdiri dari 2 pertemuan dan 1 penilaian dimana pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu 8 Mei 2025 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2025 dan penilaian dilakukan dengan guru mengajak peserta didik mengerjakan LKPD berbasis barcode virtual lab. Dengan rincian kegiatan sebagai berikut: pada pertemuan pertama penulis menggunakan video pembelajaran sebagai media pembelajaran setelah guru menjelaskan materi dimana peserta didik secara kelompok melakukan pengamatan terhadap isi video pembelajaran mengenai Senam Anak Indonesia Hebat dan dipertemuan kedua sebagai tindak lanjut kegiatan pembelajaran dari siklus 1 penulis menambahkan barcode virtual lab pada LKPD.

Observasi

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan antara lain dalam kegiatan pemberian tugas kelompok yang mana di pertemuan siklus 1 monoton menggunakan media PPT di siklus 2 pertemuan pertama menggunakan video pembelajaran, sedangkan untuk pertemuan kedua menambahkan barcode virtual lab pada LKPD. Didapatkan hasil di siklus 2 setelah dilakukan pengolahan data hasil dari treatment yang dilakukan penulis, adanya peningkatan nilai rata rata peserta didik, namun masih terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai kurang memuaskan.

Tabel 3. Nilai Pengetahuan Peserta Didik Siklus 2

No.	Uraian	Hasil Belajar
1	Jumlah peserta didik	40
2	Nilai terendah	55
3	Nilai tertinggi	100
4	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	45
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	5
6	Rata-rata skor kelas	80,11
7	Persentase ketuntasan	80%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil bahwa pada siklus 2 ini terjadi peningkatan nilai rata- rata yang diperoleh oleh peserta didik dimana hasilnya 21 orang peserta didik mencapai nilai ketuntasan minimal dan 15 orang peserta didik belum mencapai nilai ketuntasan minimal dengan rata-rata nilai kelas 76,11 dan persentase ketuntasan mencapai 53%. Maka dengan ini tujuan melakukan penelitian tindakan kelas

ini tercapai.

Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki pada siklus pembelajaran berikutnya. Dari hasil dua siklus yang dilaksanakan, terlihat peningkatan signifikan dalam semangat belajar, rasa ingin tahu, kemandirian dalam menyelesaikan tugas, tanggung jawab, dan konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai peserta didik menunjukkan rata-rata nilai 76,11, yang telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, perlu diperhatikan bahwa masih ada peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal. Untuk meningkatkan hasil belajar, peneliti menerapkan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL), yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik. Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan semangat belajar dan hasil belajar peserta didik. Sebagai tindak lanjut, peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal akan diberikan tugas remedial, sedangkan peserta didik yang telah tuntas akan diberikan kegiatan pengayaan. Hasil ini menunjukkan adanya kemajuan belajar yang memberikan wawasan baru dan motivasi bagi guru, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam mempresentasikan hasil kerja keras. Berdasarkan hasil observasi siklus 1 dan 2, diperoleh hasil:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Uraian	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Jumlah peserta didik	40	40	40
2	Nilai terendah	40	55	55
3	Nilai tertinggi	100	100	100
4	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	25	29	35
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	15	11	5
6	Rata-rata skor kelas	67	73,19	80,11
7	Persentase ketuntasan	39%	54%	80%

(Sumber: Hasil Analisi Data)

Berdasarkan hasil Tabel 4 diatas melalui penelitian tindakan kelas dengan melakukan perbandingan persentase tingkat hasil belajar dengan menerapkan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) ini di kelas VII di SMP Labschool Unesa 3 terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui proses pembelajaran. Selain itu untuk meningkatkan hasil belajar kognitif guru perlu menggunakan media pembelajaran yang menarik serta kelompok yang tidak terlalu banyak anggotanya. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa adanya perubahan kearah positif

ketika guru mengimplementasikan pembelajaran TaRL kedalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terkhusus mata pelajaran PJOK Materi Praktek Senam Anak Indonesia Hebat. Sebab pendekatan TaRL yang dilakukan dengan memperhatikan kapasitas, minat peserta didik dan kebutuhan peserta didik, dimana diawali dengan kegiatan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi peserta didik sampai kepada perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi tindakan yang dilakukan (Suharyani, Suarti, N. K. A., & Astuti, 2023). Dengan mengetahui kebutuhan peserta didik selamabelajar menjadi modal seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang aktif menurut (Gempita, L. E., Alfiandra, A., & Murniati, 2020) akan membangun pemahaman yang kritis pada peserta didik sehingga aktif dan memperoleh nilai yang memuaskan. Adapun keterbatasan peneliti ini adalah sarana prasarana sekolah yang tidak mendukung untuk dilaksanakan di dalam kelas sehingga perlu untuk diperbaharui kembali, selain itu larangan menggunakan handphone di sekolah akan menyebabkan peserta didik menjadi terbatas mengeksplorasi informasi selain dari buku padahal sudah seharusnya pembelajaran mengintegrasikan penggunaan internet di sekolah dengan peserta didik tetap diawasi penggunaan handphonenya

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) yang diterapkan oleh penulis berhasil meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, serta munculnya keberanian peserta didik untuk membantu teman sebaya dalam praktik senam materi Senam Anak Indonesia Hebat pada mata pelajaran PJOK. Lebih lanjut, peserta didik mampu memperagakan gerakan senam yang diberikan sebagai tantangan tanpa bantuan video dengan percaya diri dan benar. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan pendekatan TaRL di kelas memberikan hasil belajar yang lebih baik bagi peserta didik. Kesimpulannya, pembelajaran dengan pendekatan TaRL akan lebih optimal jika guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan preferensi belajar peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi model pembelajaran TaRL dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca peserta didik di sekolah dasar kelas awal. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 456–465.

- Arfani, S. S., Yunus, R., & U. B. (2020). Penerapan model pembelajaran discovery learning dan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk meningkatkan motivasi belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pamboang. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*.
- Gempita, L. E., Alfiantra, A., & Murniati, S. R. (2020). Penerapan model TaRL untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik SMP. *Jurnal Basicedu*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5592>
- Hadiawati, N. M., Prafitasari, A. N., & Priantari, I. (2025). Pembelajaran Teaching at the Right Level sebagai implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.95x>
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan pendekatan TaRL untuk metode inkuiri pada mata pelajaran Penjaskes untuk meningkatkan teknik bermain bola tangan. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.18592/ptk.v9i1.9290>
- Jazuli, L. (2022). Teaching at the Right Level (TaRL) through the All Smart Children (SAC) approach improves students' literacy ability. *Prospek: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 156–165.
- Mitasari, R. (2023). The principles of Teaching at the Right Level (TaRL) approach in a new paradigm curriculum. *Proceedings of the International Conference on Education and Technology (ICET)*.
- Muammar. (2022). Peran relawan literasi melalui pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam menyelesaikan permasalahan literasi dasar di sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. [PDF file]
- Puspitasari, Y., & Rakhmawati, A. (2024). Implementasi pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks biografi kelas X di SMA N 2 Surakarta. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 8(2), 300–310.
- Rahmania, T. I., Fitriani, A., Ainun, M., & Kunaepi, A. (2023). Meningkatkan semangat belajar anak melalui ice breaking. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*. <https://www.journal.stainsyik.ac.id/index.php/almanar/article/view/485/269>
- Riinawati. (2020). *Hubungan penggunaan model pembelajaran blended learning terhadap hasil belajar matematika*. Monograf. <https://books.google.co.id/books?id=oDRAEAAAQBAJ>
- Suharyani, Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jtp/article/view/7590>
- Syafaruddin, Supiono, & Burhanuddin. (2019). *Guru mari kita menulis penelitian tindakan kelas (PTK)*. Yogyakarta: Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=KBepDwAAQBAJ>

- Syerlinda. (2023). Implementasi pendekatan Teaching at the Right Level terhadap hasil belajar peserta didik SMP Negeri 23 Baru. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 5. <http://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/663>
- Yulina Puspitasari, & Rakhmawati, A. (2024). Implementasi pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks biografi kelas X di SMA N 2 Surakarta. *Literasi*, 8(2), 300–310.